

PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR BERMAIN GAMELAN GONG KEBYAR DI SANGGAR BATUR SARI DESA BATUAN SUKAWATI GIANYAR

I Kadek Arsana, I Gede Mawan, I Wayan Diana Putra

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan,

Institut Seni Indonesia Denpasar

Email. ikadekarsana98.@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang penerapan teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar, hasil pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi pembaca atau peneliti dalam ilmu pengetahuan guna menambah pemahaman tentang proses pembelajaran dalam sehari-hari.

Penelitian ini dirancang berpendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan peneliti tentang pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori belajar, teori struktural, teori estetika, teori belajar behavioristik. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data di lapangan berupa data primer dan data sekunder dari buku-buku atau studi kepustakaan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Proses pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar menggunakan 4 (empat) tahap yaitu: tahap persiapan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap latihan (*practice*), dan tahap penampilan (*performance*). (2) Hasil pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar memperoleh nilai tinggi A (amat baik) sebanyak 13 orang dan yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 7 orang. (3). Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar antara lain faktor pendukung internal yaitu minat peserta didik, bakat peserta didik, tingkat kecerdasan, motifasi peserta didik, rasa percaya diri. Faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor guru, sarana dan prasarana. Faktor penghambat ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci: Pembelajaran, Teknik Dasar, Gamelan Gong Kebyar

Abstract

This study discusses the Basic Technique Learning of Playing Gamelan Gong Kebyar in Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar. The purpose of this study is to describe the application of the basic techniques of playing the gamelan Gong Kebyar, the results of learning the basic techniques of playing the Gamelan Gong Kebyar, as well as the supporting and inhibiting factors of learning the basic techniques of playing the gamelan Gong Kebyar. The results of this study are useful as a reference for readers or researchers in science in order to increase understanding of the learning process in everyday life.

This study was designed with a qualitative approach using descriptive methods, namely to describe researchers about learning the basic techniques of playing the gamelan Gong Kebyar at Sanggar Batur Sari, Batuan Village, Sukawati Gianyar. Data collection techniques used are observation (observation), interview (interview), documentation, and literature study. The theories used in this research are learning theory, structural theory, aesthetic theory, behavioristic learning theory. The data sources of this research were obtained from data in the field in the form of primary data and secondary data from books or other literature studies.

The results showed (1) The learning process for the basic techniques of playing Gamelan Gong Kebyar uses 4 (four) stages, namely: the preparation stage, the presentation stage, the practice stage, and the performance stage. (2) The results of learning the basic techniques of playing the gamelan Gong Kebyar obtained high A (very good)

scores of 13 people and those who got B (good) were 7 people. (3). Supporting and inhibiting factors for the learning process of the basic techniques of playing the gamelan Gong Kebyar include internal supporting factors, namely students' interest, student talent, intelligence level, student motivation, self-confidence. External factors, namely family factors, teacher factors, facilities and infrastructure. There are two inhibiting factors, namely internal factors and external factors.

Keywords : Learning, Basic Techniques, Gamelan Gong Kebyar

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam menjaga warisan budaya masyarakat yang syarat dengan nilai-nilai budaya. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, budaya menjadi sumber nilai-nilai dari pendidikan budaya dan karakter bangsa. Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya pembudayaan dan pemberdayaan menumbuh kembangkan potensi dan kepribadian peserta didik sehingga mereka menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, memiliki kemampuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara (Nazir, 2013:14).

Mudyaharjo (2012:3) memberikan pengertian tentang pendidikan, sebagai usaha sadar oleh dilakukan keluarga, masyarakat pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan dapat berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Berbicara tentang pendidikan tentu tidak terlepas dari yang dinamakan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran juga diartikan sebagai kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru (Sagala, 2013). Proses mentransfer nilai-nilai serta pengetahuan sejalan dengan kaidah pendidikan, termasuk pada pendidikan seni.

Pendidikan melalui seni merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan bukannya untuk kepentingan seni itu sendiri. Dengan pendekatan ini pendidikan seni berkewajiban membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara umum yang memberikan keseimbangan rasional, emosional, intelektualitas dan sensibilitas. Seni sebagai media pendidikan merupakan elemen mendasar yang perlu dipahami,

karena esensi seni sebenarnya tidak dapat lepas dari muatan edukatif (Pamadhi, 2009:112). Kesenian yang diajarkan di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar adalah Karawitan instrumental Bali yang disebut Gamelan. Gamelan adalah sebuah orkestra yang terdiri dari macam-macam instrument yang terbuat dari batu, kayu, bambu, besi, perunggu, kulit dan lain-lainnya dengan menggunakan laras *pelog* dan *selendro* (Aryasa, 1984:24).

Gamelan Bali diklasifikasikan menjadi tiga golongan yaitu, gamelan golongan tua, gamelan golongan madya dan gamelan golongan baru. Dalam setiap klasifikasi jenis gamelan memiliki perbedaan bentuk, ciri khas, jenis dan bahan gamelan. Jenis-jenis gamelan saat ini masih sangat eksis dan berkembang pesat dalam tatanan kehidupan masyarakat, yang berhubungan erat dengan kehidupan sosial, ekonomi maupun spiritual masyarakat. Terdapat 30 jenis *barungan* gamelan yang masing-masing mempunyai instrumen, repertoar, teknik permainan, bentuk, fungsi, makna dan pendukung seniman yang berbedabeda (Sukerta, 2009:1), diantara sekian banyak *barungan* gamelan tersebut, Gong Kebyar adalah salah satu diantaranya. Gamelan Gong Kebyar keberadaannya paling erat dijumpai dalam kehidupan sosial masyarakat karena mencerminkan latar belakang budaya masyarakat Bali dan fungsinya sebagai pengiring upacara keagamaan khususnya di Bali. Salah satu komunitas atau sanggar yang menggunakan gamelan Gong Kebyar sebagai media ekspresi seninya adalah sanggar Batur Sari Desa Batuan.

Sanggar Batur Sari merupakan sanggar unggulan yang berada di Desa Batuan Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar merupakan fakta nyata, bagaimana masyarakat setempat mampu melestarikan warisan budaya leluhur sebagai esensi dalam berkesenian tabuh dan tari khususnya. Kemajuan ipteks di zaman sekarang dapat dimanfaatkan sebagai saran pengukuhan jati diri tanpa menghilangkan kearifan lokal. Kegiatan berkesenian merupakan alternatif serta memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan disegala bidang, ajang bagi generasi

muda sebagai sarana sosial, pendidikan, budi pekerti atau mental agar mengarah ke hal-hal yang positif secara maksimal. Sanggar Batur Sari Desa Batuan sudah berdiri sejak tahun 1998 di bawah pimpinan I Nyoman Artika. Sanggar Batur Sari memiliki kekhasan dengan gamelan Geng-Gong.

Fokus dari pembelajaran yang diajarkan pada Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar adalah Seni Karawitan khususnya Gamelan Bali karena merupakan suatu khasanah budaya Bali yang erat sekali kaitannya dengan kegiatan upacara Agama Hindu dan berfungsi sebagai sarana penunjang jalannya upacara yadnya (Rembang 1984:11). Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Gamelan Gong Kebyar dengan metode *Catur Meguru*, metode demonstrasi dan metode ceramah ialah salah satu strategi mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar tanpa ada rasa tertekan, sehingga mampu menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berfikir kreatif dengan mewujudkan dalam bentuk sebuah hasil karya dengan pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Gamelan Gong Kebyar perlu ditanamkan pada anak-anak mengingat Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Gamelan Gong Kebyar merupakan kunci dasar dari permainan gamelan Bali khususnya di daerah Desa Batuan Sukawati Gianyar.

Dalam proses pembelajaran teknik dasar bermain Gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar diberikan materi dasar *Tabuh Gilak* dan *Tabuh Bapang Selisir*. *Tabuh Gilak* dan *Tabuh Bapang Selisir* sangat tepat diberikan kepada anak-anak yang belum mahir memainkan gamelan karena *Tabuh Gilak* dan *Tabuh Bapang Selisir* merupakan tabuh dasar bermain gamelan Gong Kebyar. Pembelajaran teknik dasar bermain Gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar menggunakan beberapa metode yaitu *Meguru Lima*, *Meguru Panggul*, *Meguru Kuping* dan *Meguru Rasa*.

Meguru Lima terdiri dua kata, yaitu *meguru* dan *lima*. *Meguru* artinya belajar, sedangkan *lima* artinya tangan (dalam bahasa Bali). Jadi *meguru lima* artinya adalah proses belajar suatu *gending* (karawitan) dengan cara di pegangi bagian tanganya dan kemudian diarahkan oleh sang guru. Proses belajar ini dilakukan paling awal yang dilakukan oleh anak-anak kecil (Sukerta, 2010: 127). *Meguru panggul* terdiri atas dua kata, yaitu *meguru* dan *panggul*. *Meguru* artinya belajar, sedangkan *panggul* artinya alat

pemukul (tabuh di Jawa). Jadi *meguru panggul* artinya seseorang belajar suatu *gending* dengan cara langsung memainkan atau menyajikan suatu jenis *tungguhan* melodi tertentu dengan mengikuti arah *panggul* dari jenis *tungguhan* tertentu yang membawakan melodi suatu *gending*.

Meguru kuping terdiri dari dua kata, yaitu *meguru* dan *kuping*. *Meguru* artinya belajar, sedangkan *kuping* artinya telinga (pendengaran). Jadi *meguru kuping* adalah sebuah proses pembelajaran karawitan lewat pendengaran, artinya seseorang belajar suatu *gending* dengan cara mendengarkan *gending* secara terus-menerus dan pada akhirnya *gending-gending* yang sering didengarkan akan dikuasai. *Meguru rasa* terdiri dari dua kata, yaitu *meguru* dan *rasa*. *Meguru* artinya belajar, sedangkan *rasa* artinya merasakan. Jadi *meguru rasa* artinya proses belajar *gending* dengan merasakan *gending* yang di pelajarnya. Proses belajar ini dilakukan paling akhir dari proses belajar *gending* dengan demikian proses ini dilakukan oleh orang dewasa pada *gending-gending* yang cukup panjang (Sukerta, 2010: 130).

Dalam penelitian ini penulis mengangkat topik bahasan Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Gamelan Gong Kebyar dengan menggunakan metode *Meguru Lima*, *Meguru Panggul*, *Meguru Kuping*, *Meguru Rasa*, metode demonstrasi dan metode ceramah di Sanggar Batur Sari Desa Sukawati Gianyar. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Sanggar Batur Sari karena Sanggar ini merupakan Sanggar unggulan yang berada di Desa Batuan Sukawati Gianyar yang melestarikan kesenian-kesenian Bali sehingga penelitian yang dilakukan di Sanggar Batur Sari sangat relevan.

Proses Penerapan Teknik Dasar Bermain Gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar

Proses pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar melalui beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap pelatihan (*practice*) dan tahap penampilan hasil (*performance*).

Tahap Persiapan (*Preparation*)

Persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran teknik dasar bermain

Gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar melalui beberapa tahapan yaitu *nuasen* (sembahyang), *panggul*, mempersiapkan tempat latihan, mempersiapkan sumber pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan jadwal kegiatan dan mempersiapkan peserta didik.

Tahap Penyampaian (*Presentation*)

Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini diawali dengan mengumpulkan peserta didik, perkenalan, menanyakan kondisi peserta didik, mempersiapkan materi pembelajaran (*Tabuh Gilak* dan *tabuh Bapang Selisir*), menyiapkan media pembelajaran (satu *barung* gamelan *Gong Kebyar*), menyiapkan *panggul* (alat pemukul gamelan), *nuasen* (sembahyang), mempersiapkan tempat latihan, menyiapkan jadwal kegiatan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa peserta didik agar semangat mengikuti proses pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar.

Kegiatan Inti

Kegiatan ini menyampaikan materi yang meliputi elaborasi, kolaborasi dan konfirmasi. Tahapan elaborasi yaitu menjabarkan materi pembelajaran dengan metode yang telah dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, *meguru lima*, *meguru panggul*, *meguru kuping*, *meguru rasa*. Tahap kolaborasi yaitu pada saat pembelajaran berlangsung diskusi antar pendidik dengan peserta didik dan setelah diskusi adanya pembenaran atau pengesahan yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan materi yang benar agar melekat kuat pada peserta didik melalui tahapan konfirmasi yang artinya peserta didik menerima materi yang diberikan oleh pendidik.

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan dalam proses pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar antara lain:

1. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar dikumpulkan untuk pemantapan materi pembelajaran yang telah disiapkan.
2. Peneliti menyeleksi peserta didik yang memiliki potensi untuk menempatkannya

dibagian teknik yang lebih sulit misalnya instrumen *kendang*, *reong* dan *pemade/gangsa*.

3. Pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar diakhiri dengan penilaian berupa test dan dokumentasi dengan cara merekam audio dan visual menggunakan handphone.

Tahap Latihan (*Practice*)

Pembelajaran teknik dasar bermain Gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar dilaksanakan 3 x seminggu pada hari senin, kamis dan jumat. Karena keterbatasan waktu dan padatnya jadwal kegiatan akhirnya jadwal pembelajaran tidak ditentukan. Atas seijin bapak I Nyoman Marcono selaku ketua sanggar Batur Sari Desa Batuan jadwal kegiatan latihan di Sanggar Batur Sari dilaksanakan pukul 15.00 sampai selesai. Tahap latihan yang diberikan pada pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong kebyar diawali dengan memperkenalkan nama-nama instrumen gamelan Gong Kebyar dan teknik yang dimainkan oleh masing-masing instrumen

Metode merupakan suatu cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Martini 2012:64). Guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila tidak merancang metode dan menguasai satupun metode mengajar.

Pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar Di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar menggunakan beberapa metode atau cara dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu:

1. *Meguru Lima*

Meguru lima terdiri dua kata, yaitu *meguru* dan *lima*. *Meguru* artinya belajar, sedangkan *lima* artinya tangan (dalam bahasa Bali). Jadi *meguru lima* artinya adalah proses belajar suatu *gending* (karawitan) dengan cara di pegangi bagian tangannya dan kemudian diarahkan oleh sang guru. Proses belajar ini dilakukan paling awal yang dilakukan oleh anak-anak kecil (Sukerta, 2010: 127). Proses pembelajaran *meguru lima* dapat dilakukan pada jenis-jenis *tungguhan pemade/gangsa*, *kantilan*, *kenong*, *kentuk*, *kempul*, *jegogan*, *kajar*, *jublak* dan *penyachah*.

Pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar, penelitian melaksanakan peroes pembelajaran dengan memegang tangan peserta didik ketika peserta didik salah atau ragu mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilakukan peneliti agar peserta didik mengetahui teknik yang baik dan benar memainkan instrumen Gong Kebyar.

2. *Meguru panggul*

Meguru panggul terdiri atas dua kata, yaitu *meguru* dan *panggul*. *Meguru* artinya belajar, sedangkan *panggul* artinya alat pemukul (tabuh di Jawa). Jadi *meguru panggul* artinya seseorang belajar suatu *gending* dengan cara langsung memainkan atau menyajikan suatu jenis tunggahan melodi tertentu dengan mengikuti arah *panggul* dari jenis tunggahan tertentu yang membawakan melodi suatu *gending* (Sukerta, 2010:128).

Pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menuangkan suatu lagu atau *gending* dengan cara *meguru panggul* yang artinya peserta didik mengikuti atau melihat arah *panggul* yang disajikan oleh peneliti kemudian peserta didik menirukan secara langsung.

Metode *meguru panggul* digunakan dalam pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar pada saat guru melakukan praktek, karena peserta didik akan menirukan apa yang dipraktikkan pada teknik yang diberikan pada saat praktek. Dengan metode ini peserta didik menjadi lebih aktif untuk mempelainya di rumah.

Sistem pembelajaran *meguru panggul* terdapat perbedaan dan persamaan dengan *meguru* lainnya. Perbedaannya adalah sistem pembelajaran *meguru kuping* yang tidak langsung menyajikan atau memainkan jenis tunggahan, karena langkah awal yang dilakukan adalah dengan cara mendengarkan. Setelah mengerti atau menguasai *gending* yang dipelajari, kemudian memainkan atau menyajikan jenis tunggahan tertentu (Sukerta, 2010: 129)

3. *Meguru kuping*

Meguru Kuping terdiri dari dua kata, yaitu *meguru* dan *kuping*. *Meguru* artinya belajar, sedangkan *kuping* artinya telinga (pendengaran). Jadi *meguru kuping* adalah sebuah proses pembelajaran karawitan lewat pendengaran, artinya seseorang

belajar suatu *gending* dengan cara mendengarkan *gending* secara terus-menerus dan pada akhirnya *gending-gending* yang sering didengarkan akan dikuasai (Sukerta, 2010:130).

Ada dua bentuk proses pembelajaran *meguru kuping* yaitu, pertama langsung diberikan perbagian-perbagian oleh guru kemudian dihafalkan sehingga dapat ditentukan lamanya belajar. Kedua proses *meguru kuping* secara santai yaitu tidak menggunakan guru, yang dimaksud belajar sambil tiduran demikian juga waktu maupun materi tidak ditentukan. Kedua proses belajar *meguru kuping* tidak menggunakan notasi dan proses pembelajaran *meguru kuping* dapat dilakukan oleh anak-anak maupun orang dewasa (Sukerta, 2010:130).

Tujuan penerapan metode *Meguru Kuping* ini sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan dan metode *meguru kuping* ini dapat meningkatkan daya serap atau ingatan peserta didik. Peserta didik diminta untuk mengulas materi yang telah disampaikan sebelumnya atau mengetahui keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

4. *Meguru rasa*

Meguru rasa terdiri dari dua kata, yaitu *meguru* dan *rasa*. *Meguru* artinya belajar, sedangkan *rasa* artinya merasakan. Jadi *meguru rasa* artinya proses belajar *gending* dengan merasakan *gending* yang di pelajarnya. Proses belajar ini dilakukan paling akhir dari proses belajar *gending* dengan demikian proses ini dilakukan oleh orang dewasa pada *gending-gending* yang cukup panjang (Sukerta, 2010: 130).

Pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar, peneliti menerapkan metode *meguru rasa* agar penyajian *gending* atau lagu bisa didengar dengan baik. Tujuan dari *meguru rasa* ini sangat tepat diberikan kepada peserta didik agar kedepannya peserta didik mengerti menyajikan sebuah lagu atau *gending* dengan bernafaskan (keras/lirih) atau (*ngumbang-isep*) sebuah lagu.

5. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang menggambarkan struktur pembelajaran berupa penyampaian informasi tentang pembelajaran karawitan (gamelan Gong Kebyar) dari guru kepeserta didik. Langkah pembelajarannya dimulai dari guru menyampaikan informasi, kemudian peserta didik

menerima informasi berupa perbuatan menyimak. Bentuk kegiatan pembelajaran metode ceramah berupa bentuk kegiatan pembelajaran klasikal. Memperhatikan struktur pembelajaran metode ceramah menggambarkan peran guru mendominasi (berpusat pada guru), sedangkan peserta didik cenderung pasif (Iriaji, 2011:74).

Tujuan penerapan metode ceramah ini sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan dan metode ceramah ini dapat meningkatkan daya serap atau ingatan peserta didik. Peserta didik diminta untuk mengulas materi yang di sampaikan sebelumnya untuk mengetahui keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

6. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih (Martinis Yamin 2012:65). Dalam proses pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar Di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar, metode demonstrasi digunakan pada saat praktek atau untuk kerja. Melalui metode demonstrasi proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi bisa melihat dan mempraktekan secara langsung.

Selain metode di atas peneliti juga menerapkan beberapa teknik yang digunakan dalam pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan yaitu: Teknik *Nyongcag/ Oncang-Oncangan, Norot Adeng, Gegulet Reong, Teknik Gegulet/Gilak kendang, Teknik Jagul, Oles-olesan.*

Tahapan Penampilan (*Performance*)

Penampilan adalah untuk memastikan bahwa materi pembelajaran melekat pada peserta didik dan berhasil diterapkan. Pada tahap penampilan dapat dilihat sejauh mana kemampuan peserta didik untuk menerima materi yang diberikan di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar.

Setelah materi *Tabuh Gilak* dan *Tabuh Bapang Selisir* di paparkan pada sanggar Sanggar Batur Sari

Desa Batuan Sukawati Gianyar dengan target 12x pertemuan dan pertemuan ke 13 peserta didik menampilkan hasil dari proses pembelajaran yang sudah dipaparkan oleh peneliti. Peserta didik menampilkan materi *Tabuh Gilak* dan *Tabuh Bapang Selisir* secara utuh dari *kawitan, pengawak* dan *pengecet*.

Tujuan pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar Di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar bertujuan untuk: (1) Mengetahui dan mengenalkan proses Pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar Di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar, (2) untuk melestarikan dan mengembangkan gamelan Gong kebyar, (3) Mendeskripsikan proses Pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar Di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar, (4) Mendeskripsikan hasil Pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar Di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar, (5) Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat proses Pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar Di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar.

Hasil Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar

Menurut Notoatmodjo (2010:87), instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes praktek dalam pembelajaran teknik dasar. Sedangkan untuk memberikan kualifikasi amat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang digunakan skala Likert dengan rentang (interval nilai) 1-5 (1 adalah sangat kurang, 2 adalah kurang, 3 adalah cukup, 4 adalah baik, dan 5 adalah amat baik). Pada tahap menentukan predikat digunakan pedoman standar prosedur operasional pendidikan dan pelatihan

Hasil belajar teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari khususnya pada pembelajaran *Tabuh Gilak* dan *Tabuh Bapang Selisir* dinilai melalui test unjuk kerja atau praktik pada aspek (1) teknik; (2) penampilan dan (3) kreativitas dengan menggunakan rubrik penilaian.

Hasil pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar di atas dapat diketahui yang mendapat nilai tinggi A (Amat Baik) sebanyak 13

orang dan yang mendapat nilai B (Baik) sebanyak 7 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar Di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar adalah 86. Ini berarti hasil pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar dinyatakan berhasil dengan kategori sangat baik.

Dalam pembelajaran teknik dasar bermain gamelan gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar, siswa yang mengikuti pembelajaran sangat sungguh-sungguh untuk belajar dan berlatih. Siswa mampu menunjukkan kemampuan dalam meresapi dan memahami materi yang diberikan oleh peneliti dengan baik dan benar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Gamelan Gong Gebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar

Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar terdapat dua faktor yaitu internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri (individu) sedangkan faktor eksternal merupakan segala faktor yang terdapat di luar diri siswa.

Sebagai pendidik hendaknya kita mengetahui serta menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat penting diketahui agar permasalahan dalam proses pembelajaran dapat dipecahkan dan dicarikan solusi.

Faktor internal yaitu minat peserta didik, bakat peserta didik, tingkat kecerdasan, motivasi peserta didik, dan rasa percaya diri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor guru, faktor sarana dan prasarana.

Faktor Yang Menghambat Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Gamelan Gong Kebyar Di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar

Dalam setiap pembelajaran tentunya tidak bisa terlepas dari hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran. Tidak dapat menutup kemungkinan bahwa faktor penghambat dapat berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar. Pada proses

pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar pada Sanggar Batur Sari Desa Batuan, terdapat beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar.

Faktor internal

Faktor peserta didik juga dapat menghambat terjadi proses pembelajaran, dimana peserta didik yang masih anak-anak membuat peneliti kewalahan melaksanakan proses pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar kurangnya disiplin saat proses belajar-mengajar menjadi faktor penghambat dalam penelitian, tentunya hal ini berpengaruh terhadap peserta didik lainnya. Faktor penghambat lainnya dari sikap duduk, cara memegang *panggul* dan cara memukul dan menutup gamelan menjadi faktor penghambat dan menjadi tugas peneliti untuk menjadi guru agar peserta didik mampu menguasai dengan baik dan benar.

Faktor Eksternal

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran. Karena Covid-19 peserta didik belajar dari rumah, hal ini membuat peneliti kewalahan membagi waktu peserta didik dengan tugas yang diberikan guru di sekolah misalnya peserta didik membuat tugas kelompok, tugas individu dan tugas lainnya yang berhubungan dengan sekolah. Peneliti melaksanakan penelitian dari pukul 15.00 – 17.00 WITA, hasil dari kesepakatan peneliti dengan peserta didik di awal pertemuan. Faktor Penghambat selanjutnya, selain tugas sekolah peserta didik juga mengikuti latihan di Balai Banjar, hal ini sangat positif dilakukan peserta didik karena peserta didik dapat pengalaman dan pengetahuan di luar sanggar.

Penutup

Pembelajaran seni sangatlah penting dilakukan sedini mungkin untuk menjaga kelestarian kesenian itu sendiri. Kesenian yang dapat dipelajari di sanggar Batur Sari Desa Batuan adalah seni Karawitan. Bali memiliki banyak kesenian Karawitan, diantaranya yaitu gamelan Gong Kebyar. Untuk melestarikan gamelan Gong Kebyar dan meningkatkan kemampuan

teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar, peneliti tertarik untuk mengajar teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar. Penelitian ini mengangkat beberapa permasalahan yaitu bagaimana penerapan teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar, bagaimana hasil pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar dan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar Di Sanggar Batur Sari Desa Batuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan memiliki empat tahapan yaitu tahapan persiapan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap latihan (*practice*) dan tahap penampilan (*performance*). Pada tahap persiapan (*preparation*), menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk mengajar teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar seperti melaksanakan *Nuasen* (sembahyang), mempersiapkan alat pemukul gamelan (*panggul*), mempersiapkan tempat latihan, sumber pembelajaran, media pembelajaran (gamelan Gong Kebyar), jadwal kegiatan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik atau siswa. Pada tahapan penyampaian (*presentation*), terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan diawali dengan mengumpulkan peserta didik, perkenalan, menanyakan kondisi peserta didik, mempersiapkan materi pembelajaran (*Tabuh Gilak* dan *tabuh Bapang Selisir*), menyiapkan media pembelajaran (Satu *barung* gamelan *Gong Kebyar*), menyiapkan *panggul* (alat pemukul gamelan), *nuasen* (sembahyang), mempersiapkan tempat latihan, menyiapkan jadwal kegiatan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa peserta didik

Kegiatan inti menyampaikan materi yang meliputi elaborasi, kolaborasi dan konfirmasi. Tahapan elaborasi yaitu menjabarkan materi pembelajaran dengan metode yang telah dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, *meguru lima*, *meguru panggul*, *meguru kuping*, *meguru rasa*. Tahap kolaborasi yaitu pada saat pembelajaran berlangsung diskusi antar pendidik dengan peserta didik dan setelah diskusi adanya pembenaran atau pengesahan yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan materi yang benar agar melekat kuat pada peserta didik melalui tahapan konfirmasi yang artinya peserta didik menerima materi yang diberikan oleh pendidik

Kegiatan akhir yang dilakukan dalam proses

pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar antara lain, Peserta didik yang mengikuti pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar dikumpulkan untuk pemantapan materi pembelajaran yang telah disiapkan, peneliti menyeleksi peserta didik yang memiliki potensi untuk menempatkannya dibagian teknik yang lebih sulit misalnya instrumen *kendang*, *reong* dan *pemede/gangsa*, pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar diakhiri dengan penilaian berupa test dan dokumentasi dengan cara merekam audio dan visual menggunakan handphone.

Pada tahapan latihan (*practice*), menggunakan metode *meguru lima*, *meguru panggul*, *meguru kuping*, *meguru rasa*, metode ceramah, metode demonstrasi dan menggunakan teknik *nyogcag/oncang-oncangan*, teknik *norot adeng*, teknik *gegulet reong*, teknik *gegulet gilak kendang*, teknik *jagul* dan teknik *oles-olesan*. Pada tahap penampilan (*performance*), peserta didik memainkan atau menampilkan *gending/tabuh Gilak* dan *Tabuh Bapang Selisir*.

Hasil pembelajaran teknik dasar bermain gamelan gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan menggunakan sistem test, dimana penilaian langsung diambil pada penampilan. Aspek yang digunakan dalam penilaian praktek karawitan bermain gamelan Gong Kebyar yaitu teknik: *gegedig*, *incep-incepan*, kekuatan pukulan, *tetekep* dan ketepatan pukulan, penampilan: sikap duduk, *memegang panggul* dan ekspresi, kreativitas: mengembangkan motif dan penguasaan *gending*. Dapat diketahui bahwa yang mendapat nilai A (amat baik) 13 orang dan yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 7 orang.

Faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan antara lain faktor internal yang mendukung peserta didik yaitu minat peserta didik, bakat peserta didik, tingkat kecerdasan, motivasi peserta didik, rasa percaya diri. Faktor eksternal yang mendukung yaitu faktor keluarga, faktor guru, faktor sarana dan prasarana. Faktor yang menghambat proses pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan ada dua faktor penghambat yaitu faktor internal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan adanya virus Covid-19

Daftar Rujukan

- Aryasa, IWM. Dkk, 1984. *Pengetahuan Karawitan Bali*: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pembangunan Kesenian Bali.
- Djmarah Syaful Bahri Dan Aswan Zaim. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Martinis, Yamin. 2012. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Diterbitkan Oleh: Referensi (Gp Press Group).
- Mudyaharjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan. Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pamadhi. Hadjar. 2009. *Pendidikan Seni Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. Departemen Pendidikan Nasional.
- Pradana I Gede Aditya Indra. 2020. Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Gamelan Jegog Menggunakan Video Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Negara Jembrana. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Denpasar. Tidak Diterbitkan
- Rembang I Nyoman. 1984. *Hasil Pendokumentasian Notasi Gending-Gending Lelambatan Klasik Pegongan Daerah Bali*. Denpasar.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematik belajar dan mengajar*. Alfabeta, Bandung.
- Sukerta, Pande Made. 2009. *Gong Kebyar Buleleng: Perubahan Dan Keberlanjutan Tradisi Gong Kebyar*. Surakarta: Program Pascasarjana Bekerja Sama Dengan ISI Pres Surakarta
- _____, 2010. *Tetabuhan Bali I*. Penerbit: Isi Press Solo

Nara Sumber :

Nama : I Ketut Cater, S.Sn.
Tempat/ tgl : Gianyar, 13 Juli 1966
Umur : 54 Tahun
No tlp : 0813 3715 7862
Alamat : Br. Pinda, Desa Saba,
Pendidikan akhir : STSI Denpasar
Pekerjaan : Seniman Akademis

Nama : I Wayan Tusti Adnyana.,
S.Sn.,M.sn
Tempat/ Tgl : Tabanan, 30 Maret 1971
Umur : 49 Tahun
No Tlp : 0857 3805 2925
Alamat : Br. Babahan Kawan
Pendidikan Akhir : Pasca Undiksha Singaraja
Pekerjaan : PNS (Guru)

Nama : I Nyoman Marcona
Tempat/ Tgl : Gianyar, 20 April 1966
Umur : 55 Tahun
No Tlp : 09877 5318 5202
Alamat : Br. Pekandelan Desa Batuan
Pendidikan Akhir : SMA Sedrajat Sukawati
Pekerjaan : Wiraswasta

Nama : I Wayan Warka
Tempat/ Tgl : Gianyar, 12 Juni 1970
Umur : 51 tahun
No Tlp : 0831 1434 1231
Alamat : Br. Tegehe, Desa Batuan
Pendidikan Akhir : SMAE Saraswati Sukawati
Pekerjaan : Swasta